

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Adapun Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak menunjukkan adanya pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Perencanaan pajak dan manajemen laba saling berhubungan karena keduanya membantu perusahaan mengelola keuangannya. Perencanaan pajak bertujuan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan menggunakan strategi yang legal untuk memanfaatkan insentif atau celah dalam peraturan pajak. Ini bisa memengaruhi manajemen laba karena perusahaan dapat mengatur pendapatannya untuk mengurangi beban pajak.
2. Beban pajak tangguhan menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Beban pajak tangguhan adalah pajak yang harus dibayar di masa depan karena perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak. Dengan beban pajak tangguhan, perusahaan bisa menunda pembayaran pajak, sehingga

laba bersih yang dilaporkan saat ini bisa terlihat lebih tinggi. Hal inilah yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba karena terkait dengan sumber daya, pengawasan, transparansi, dan reputasi. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola laba dan juga memiliki pengawasan yang lebih ketat. Ini membantu membatasi praktik manajemen laba yang tidak jujur. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak hanya memengaruhi cara mereka mengelola laba, tetapi juga membantu mengontrol praktik tersebut, memastikan laporan keuangan tetap akurat dan sesuai dengan standar akuntansi.
4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Ukuran perusahaan mempengaruhi bagaimana perencanaan pajak dan manajemen laba saling berhubungan. Perusahaan besar biasanya memiliki pengawasan yang lebih ketat, sehingga membatasi kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba, meskipun ada peluang untuk perencanaan pajak. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki pengawasan yang lebih lemah, memberikan lebih banyak ruang bagi manajer untuk memanipulasi laporan laba. Jadi, ukuran perusahaan bisa mengurangi atau memperkuat dampak perencanaan pajak pada manajemen laba.

5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Artinya, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengatur atau mengontrol hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Dengan kata lain, semua perusahaan baik kecil maupun besar, memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan beban pajak tangguhan sebagai alat untuk mengelola atau mengubah laba, tanpa terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan beban pajak tangguhan sebagai alat untuk mengelola laba tidak tergantung pada seberapa besar perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ini, penulis dapat menyarankan hal – hal berikut:

1. Dalam hal perencanaan pajak, gunakan kebijakan dan prosedur yang transparan. Pastikan bahwa setiap langkah perencanaan pajak didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan tujuan bisnis yang jelas.
2. Penggunaan beban pajak tangguhan harus diatur secara tegas untuk mengelola risiko perpajakan dan bukan untuk mengendalikan keuntungan, dengan cara mematuhi peraturan perpajakan.
3. Semua bisnis harus menerapkan praktik tata kelola yang baik, termasuk komite audit dan dewan direksi yang mengawasi kegiatan manajemen laba.

4. Melibatkan auditor eksternal untuk meninjau strategi perencanaan pajak dan kemungkinan dampak mereka pada laporan keuangan.
5. Tinjau kembali proses perencanaan pajak dan penetapan beban pajak tangguhan secara berkala untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

5.3 Keterbatasan dan penelitian selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan saran di atas. Ada beberapa keterbatasan dan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Sampel penelitian ini masih terbatas, dan hanya membahas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan perusahaan lain dari industri tersebut ke periode penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti perencanaan pajak , beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang relevan dan berbeda dengan variabel yang telah diteliti saat ini.